BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sampah dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, perkantoran, industri maupun kegiatan pendidikan. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, serta meningkatnya aktivitas manusia menyebabkan jumlah timbulan sampah terus mengalami peningkatan. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik dan benar, keberadaannya dapat menimbulkan berbagai permasalahan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sampah yang menumpuk dan tidak tertangani dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan, menimbulkan bau yang tidak sedap, mengganggu estetika, menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit, serta berpotensi mencemari tanah dan sumber air. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik perlu dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat di lingkungan pendidikan.

Pengelolaan sampah di Indonesia telah memiliki dasar hukum melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah dalam peraturan tersebut tidak hanya berorientasi pada kegiatan membuang sampah, tetapi juga mencakup upaya pengurangan dan penanganan sampah secara menyeluruh. Pengurangan sampah dilakukan melalui prinsip pembatasan timbulan sampah, penggunaan kembali barang yang masih dapat dimanfaatkan, dan pendauran ulang sampah. Sementara itu, penanganan sampah meliputi kegiatan pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Penerapan prinsip tersebut perlu dilakukan sejak dari sumber sampah agar jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan dapat dikurangi dan pengelolaan sampah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Republik Indonesia, 2008).

Permasalahan pengelolaan sampah menjadi semakin penting karena timbulan sampah yang terus meningkat belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem pengelolaan yang optimal. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), permasalahan sampah di Indonesia masih membutuhkan perhatian melalui peningkatan pengurangan sampah dari sumbernya, pemilahan, pengolahan, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dalam mengurangi dan menangani sampah sejak dari sumbernya. Upaya tersebut perlu ditanamkan melalui pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui lingkungan sekolah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi tempat pembentukan perilaku dan kebiasaan siswa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa di dalam kelas, kegiatan di kantin, penggunaan fasilitas sekolah, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat menghasilkan sampah setiap hari. Jenis sampah yang dihasilkan di lingkungan sekolah umumnya terdiri atas sampah organik dan anorganik, seperti sisa makanan, daun, kertas, plastik, botol minuman, dan kemasan makanan. Apabila sampah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menurunkan kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah serta berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan bagi warga sekolah (Kurniawan, 2020).

Pengelolaan sampah di sekolah perlu dilakukan secara terpadu dengan melibatkan seluruh warga sekolah, yaitu siswa, guru, tenaga kependidikan, pengelola kantin, serta pihak sekolah. Pengelolaan sampah dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti mengurangi penggunaan barang sekali pakai, membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, memilah sampah berdasarkan jenisnya, menggunakan kembali barang yang masih layak digunakan,

mendaur ulang sampah, serta mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut penting dilakukan karena perilaku yang dibentuk sejak usia sekolah dapat menjadi kebiasaan yang terbawa hingga kehidupan bermasyarakat. Pendidikan lingkungan yang disertai dengan praktik nyata pengelolaan sampah juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan (Setiawan & Hadi, 2019; Sulastri & Mahmudah, 2021).

Namun, pelaksanaan pengelolaan sampah di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang dapat ditemukan antara lain kurangnya fasilitas tempat sampah terpilah, keterbatasan kegiatan edukasi dan sosialisasi, rendahnya pengawasan, serta belum optimalnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa hanya memahami kegiatan pengelolaan sampah sebatas membuang sampah ke tempat sampah, tetapi belum terbiasa melakukan pemilahan, pengurangan, penggunaan kembali, maupun daur ulang sampah. Dengan demikian, keberadaan fasilitas pengelolaan sampah saja belum tentu dapat menjamin terbentuknya tindakan pengelolaan sampah yang baik apabila tidak disertai dengan pengetahuan, sikap positif, pembiasaan, pengawasan, dan dukungan dari lingkungan sekolah (Wahyuni et al., 2019; Firmansyah & Widiyanto, 2020).

Perilaku siswa dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan karena siswa merupakan bagian terbesar dari warga sekolah. Tindakan siswa dalam mengelola sampah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan mengenai sampah meliputi pemahaman tentang jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, pentingnya pemilahan, prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta cara pengelolaan sampah yang benar. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat memberikan dasar bagi siswa untuk memahami pentingnya pengelolaan sampah dan mendorong terbentuknya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Meskipun demikian, pengetahuan yang baik tidak selalu secara langsung menghasilkan tindakan yang baik karena perilaku seseorang juga dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebiasaan, lingkungan sosial, ketersediaan fasilitas, motivasi, pengawasan, dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor yang dapat berhubungan dengan tindakan pengelolaan sampah. Sikap menunjukkan kecenderungan seseorang dalam menerima, menilai, dan merespons suatu objek atau permasalahan. Dalam konteks pengelolaan sampah, sikap positif dapat ditunjukkan melalui adanya rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan, kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, dukungan terhadap pemilahan sampah organik dan anorganik, kemauan untuk mengikuti kegiatan kebersihan, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengurangan dan pengolahan sampah. Sikap positif terhadap lingkungan diharapkan dapat menjadi dasar munculnya tindakan nyata dalam pengelolaan sampah. Sebaliknya, sikap yang kurang peduli dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memperhatikan kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam pengelolaan sampah menjadi penting untuk diteliti karena adanya pengetahuan dan sikap yang baik belum tentu selalu diikuti oleh tindakan yang baik. Seorang siswa dapat mengetahui dampak buruk membuang sampah sembarangan dan memiliki sikap positif terhadap kebersihan lingkungan, tetapi dalam kehidupan sehari-hari belum tentu selalu melakukan pemilahan atau membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku merupakan proses yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pengelolaan sampah diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut berkaitan dengan perilaku nyata siswa dalam mengelola sampah di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihandari dan Wahyuni (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan pengelolaan sampah. Penelitian tersebut memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 untuk variabel pengetahuan dan 0,011 untuk variabel sikap. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan sampah. Meskipun penelitian tersebut dilakukan pada masyarakat di Dusun Bungkah, hasilnya memberikan gambaran bahwa aspek pengetahuan dan sikap perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan perilaku pengelolaan sampah. Namun, karakteristik masyarakat dan lingkungan sekolah memiliki perbedaan, sehingga penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pengelolaan sampah pada siswa sekolah menengah pertama masih penting dilakukan.

Permasalahan pengelolaan sampah juga menjadi perhatian di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa sampah yang dihasilkan sebagian besar berupa sampah anorganik, seperti kertas, plastik, botol plastik, dan kemasan makanan, serta sampah organik yang berasal dari dedaunan dan sisa makanan. Pada proses pengelolaan sampah, masih ditemukan kondisi bahwa sampah yang telah dikumpulkan belum dikelola berdasarkan jenisnya. Ketika tempat sampah telah penuh, sampah masih cenderung disatukan pada tempat pengumpulan sebelum diangkut menuju tempat pembuangan atau tempat pengelolaan selanjutnya. Selain itu, fasilitas tempat sampah yang diberi label atau dibedakan berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik belum tersedia di setiap lokasi strategis, seperti di depan kelas atau tempat yang sering digunakan siswa untuk berkumpul. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, masih ditemukan pula siswa yang membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah masih belum optimal dan membutuhkan perhatian dari seluruh warga sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai perlu disertai dengan peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap peduli lingkungan, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui pentingnya pengelolaan sampah, tetapi

juga mampu menerapkan pengetahuan dan sikap tersebut dalam bentuk tindakan nyata sehari-hari.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengetahuan dan sikap siswa menjadi aspek yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan tindakan pengelolaan sampah. Pengetahuan dapat memberikan dasar pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah, sedangkan sikap dapat membentuk kecenderungan siswa untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Kedua aspek tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya tindakan pengelolaan sampah yang lebih baik. Akan tetapi, karena tindakan nyata juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti ketersediaan fasilitas, kebiasaan, motivasi, pengawasan, dan lingkungan sosial, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2026." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pengelolaan sampah serta menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun upaya edukasi, pembiasaan, pengawasan, dan penguatan program pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

"Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2026".

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2026.

C.2 Tujuan Khusus

a. Menganalisis Hubungan Pengetahuan Siswa terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2026.
b. Menganalisis Hubungan Sikap Siswa terhadap Tindakan Pengelolaan Sampah di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

   Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah disekolah.

b. Bagi Sekolah

   Dengan adanya penelitian terkait pengolahan sampah maka dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan tindakan pengelolaan sampah yang lebih baik khususnya pada lingkungan SMP Setia Budi Abadi Perbaungan.

c. Bagi Institusi Kesehatan

   Sebagai salah satu sumber bacaan atau refrensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya terkait Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Pengelolaan Sampah.